

ABSTRAK

Maria M Manao, 7123220040. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, 2019.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya desentralisasi fiskal tidak mengurangi ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap bantuan Pemerintah Pusat. Kewenangan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dalam hal pengelolaan keuangan daerah ternyata tidak dijalankan dengan baik oleh Pemerintah Daerah. Hal ini terbukti dengan total belanja modal seluruh APBD Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 dan 2017 masing-masing hanya 14,8% dan 13,7% dari 30% target yang ditentukan pemerintah dalam APBD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan, yang terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil berpengaruh terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera utara yang berjumlah 33. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel penelitian sebanyak 25 Kabupaten/Kota. Data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan yang diunduh dari situs www.djpk.kemenkeu.go.id pada periode 2015-2017. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan program IBM SPSS Statistik 25.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap alokasi anggaran belanja modal. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, 0,001 dan 0,027. Artinya tingginya Pendapatan Asli Daerah bisa digunakan untuk menggunakan dana tersebut pada Belanja modal. Transfer DAU dan DAK memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah lebih fokus menggunakan DAU dan DAK yang dimilikinya untuk membiayai belanja modal. Kedua, variabel Dana Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap alokasi anggaran belanja modal dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan signifikansi sebesar 0.328. Dapat diartikan bahwa besarnya penerimaan Dana Bagi Hasil tidak mampu menjadi pengontrol atas pengalokasian anggaran belanja modal karena Dana Bagi Hasil sudah memiliki prioritas tersendiri dalam penggunaan dananya. Ketiga, secara simultan variabel Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap alokasi anggaran belanja modal.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus maka semakin besar aset yang dimiliki Pemerintah Daerah yang tercermin dalam Belanja Modal. Namun, peningkatan Dana Bagi Hasil tidak diikuti dengan peningkatan belanja modal.

Kata Kunci : belanja modal, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum.

ABSTRACT

Maria M Manao, 7123220040. Analysis of the Effect of Regional Original Revenue and Balancing Funds on the Budget Allocation of Capital Expenditures to Districts/Cities in North Sumatra Province. Thesis, Accounting, Faculty of Economics, State University of Medan, 2019.

The problem in this research is that the existence of fiscal decentralization does not reduce the dependence of the Regional Government on the assistance of the Central Government. The authority granted by the Central Government in terms of regional financial management is apparently not well implemented by the Regional Government. This is evidenced by the total capital expenditures of the entire North Sumatra Province 2016 and 2017 APBDs, only 14.8% and 13.7% of the 30% target set by the government in the APBD. This study aims to determine the effect of Regional Original Income and Balancing Funds, which consist of General Allocation Funds, Special Allocation Funds and Profit Sharing Funds which influence the Allocation of Capital Expenditures.

The population in this research were districts / cities in North Sumatra Province which numbered 33. The sample selection was done using purposive sampling method so that the study sample was 25 districts/cities. The data of this study are secondary data, namely data from the Directorate General of Fiscal Balance from the site www.djpk.kemenkeu.go.id in the period 2015-2017. The analytical model used is multiple linear regression with the IBM SPSS Statistic 25 program.

The results of the research show that firstly, Regional Original Revenue, General Allocation Funds and Special Allocation Funds have a significant effect on the capital expenditure budget allocation. This is evidenced by the significance level of 0,000, 0,001 and 0,027. This means that high regional income can be used to use these funds in capital expenditure. DAU and DAK transfers give authority to the Regional Government to focus more on using the DAU and DAK they have to finance capital expenditure. Second, the variable Profit Sharing Fund does not affect the capital expenditure budget allocation as evidenced by the results of statistical tests with a significance of 0.328. It can be interpreted that the amount of revenue from the Profit Sharing Fund is not able to be the controller of the allocation of the capital expenditure budget because the Revenue Sharing Fund has its own priority in the use of its funds. Third, simultaneously the regional Original Income variable, the General Allocation Fund, the Special Allocation Fund and the Revenue Sharing Fund have a significant effect on the capital expenditure budget allocation.

The conclusion of this research is that the higher the Regional Original Income, General Allocation Funds and Special Allocation Funds, the greater the assets of the Regional Government as reflected in Capital Expenditures. However, the increase in the Profit Sharing Funds was not followed by an increase in capital expenditure.

Keywords: *capital expenditure, local revenue, general allocation funds.*